

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa

Nur Afiana
Universitas PGRI Madiun
email: nurfiana501@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 tahun pelajaran 2017/2018. Data diperoleh dari analisis dokumen yaitu kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa selama satu semester. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 adalah kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan 1 sebanyak 85 kesalahan dan karangan 2 sebanyak 56 kesalahan, kesalahan penulisan kata pada karangan 1 sebanyak 35 kesalahan dan karangan 2 sebanyak 22 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan 1 sebanyak 162 kesalahan dan karangan 2 sebanyak 89 kesalahan.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, bentuk kesalahan ejaan, karangan siswa.

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya bahasa adalah alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat dengan mudah bersosialisasi, berinteraksi, bertukar pikiran, ide, gagasan, dengan manusia lain di lingkungan sekitar. Bahasa yang digunakan seseorang menjadi identitas dari pengguna bahasa tersebut. Seseorang dapat dengan mudah dikenal dari mana dia berasal melalui bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan, namun masing-masing keterampilan memiliki wilayah (taksonomi) yang berbeda.

Salah satu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan proses penyampaian gagasan, ide, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca adalah

keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa bersifat aktif-produktif. Ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa agar terampil dalam berkomunikasi secara tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak saling bertatap muka, antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks yang menuntut keterampilan dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis, sehingga dapat dipahami isi dari tulisan tersebut. Keterampilan menulis merupakan sebuah proses, maka dari itu diperlukan latihan menulis dan praktik secara otomatis.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar. Salah satu hasil kegiatan menulis adalah mengarang. Karangan merupakan adalah hasil mengungkapkan atau menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan dengan bahasa tulis. Dalam menulis karangan, siswa harus memilih kata yang tepat dan menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif dengan memperhatikan aspek ejaan. Kemudian, kalimat-kalimat efektif tersebut disusun menjadi paragraf-paragraf, dan selanjutnya paragraf-paragraf itu menjadi sebuah karangan yang utuh.

Dalam praktiknya, hasil tulisan siswa berupa karangan dapat dianalisis berdasarkan isi karangan, ketepatan menggunakan kata, kalimat, dan ejaan. Namun kenyataannya, dalam menulis karangan masih sering ditemukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut akan mengganggu dalam mencapai tujuan menulis.

Tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Hal ini dapat tercapai, apabila guru dapat mengkaji secara mendalam segala aspek dalam kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud adalah segala bentuk penyimpangan, pelanggaran, dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Setyawati, 2010).

Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari belajar mengajar, baik dalam belajar secara formal maupun informal. Kesalahan berbahasa tersebut tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua, tetapi juga oleh siswa yang mempelajari bahasa pertama.

Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau lebih dikenal dengan EYD. Ejaan adalah keseluruhan aturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang (pemisah dan

penggabungannya dalam bahasa). Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Ariningsih, Sumarwati, & Saddono (2012) dalam penelitiannya menyatakan kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam karangan siswa dibagi menjadi empat yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf. Sementara itu, Dewi, Rasna, & Sudiara (2014) dalam hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan bahasa Indonesia dari 35 jenis pemakaian ejaan, kesalahan yang ditemukan sebanyak 45,71%. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pemakaian tanda koma, kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan di, ke, dari, unsur serapan, kata dasar, kata turunan, pemakaian tanda pisah, pemakaian huruf miring, penulisan partikel pun, penulisan lambang bilangan, tanda titik koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik.

Kesalahan ejaan juga masih sering ditemukan pada karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4. Namun jenis kesalahan ejaan yang ada pada karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 belum terpetakan dengan baik. Guru hanya menilai karangan siswa dengan angka tanpa diketahui jenis kesalahan ejaan sehingga sulit mencari solusi dari masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 tahun pelajaran 2017/2018.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menuangkan ide, gagasan, secara tertulis yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam hal penuangan ide tersebut, penulis melalui serangkaian kegiatan berfikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2016) menulis adalah kegiatan kreatif dalam mengekspresikan gagasan dengan bahasa tulis yang bertujuan untuk memberi tahu, menyakinkan atau menghibur. Sedangkan Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu cara berkomunikasi untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Karangan adalah hasil ungkapan ide, gagasan, perasaan, yang diperoleh melalui proses berpikir kritis dan kreatif. Pada dasarnya, setiap orang yang dilahirkan di dunia dengan potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dibina melalui pendidikan yang tepat. Pada saat menulis siswa dituntut untuk menuangkan gagasannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya secara tertulis. Finoza (2005) mendefinisikan bahwa mengarang merupakan suatu pekerjaan dalam merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menggambarkan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil berupa karangan.

Saddono & Slamet (2012) menyebutkan jenis karangan berdasarkan cara penyajian dan tujuan penyampaiannya, dibedakan menjadi lima yaitu karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Dalam menggunakan bahasa, haruslah diperhatikan situasi pemakaian dan kaidah yang digunakan. Apabila penggunaan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa Indonesia maka akan berakibat adanya penyimpangan, penggunaan bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa secara sederhana diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan & Tarigan (2011) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah sisi yang memiliki kekurangan dalam ucapan dan tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut adalah bagian-bagian konservasi atau komposisi yang menyimpang dari aturan baku atau aturan yang terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

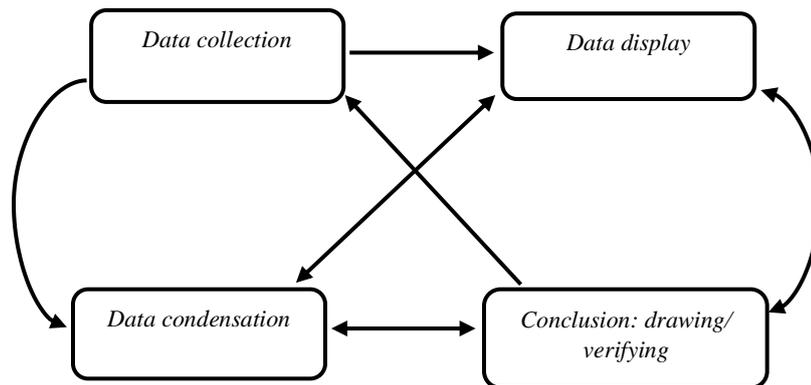
Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Seseorang yang ingin memiliki suatu bahasa tentulah dia harus mempelajarinya. Mempelajari bahasa dengan terus berlatih berulang-ulang apabila ada pembetulan diberbagai hal merupakan hal yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa.

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan dalam menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca karena menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Selanjutnya, Setyawati (2010) menegaskan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi lebih berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, seperti kata, kelompok kata atau kalimat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran ejaan. Penelitian ini diadakan di SD Negeri Sukowiyono 4, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sumber data dikumpulkan dari dokumentasi karangan siswa selama satu semester.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa karangan yang dibuat siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, yaitu sumber kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Hubberman tipe *interactive model*. Analisis data yang dilakukan sesuai langkah-langkah yang digambarkan berikut ini:



Gambar 1. *Component of Data Analysis: Interactive Model*
(Miles, Huberman , & Saldana , 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4. Kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan huruf kapital.

Mengingat temuan kesalahan ejaan dalam penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan disini. Peneliti hanya menjelaskan kesalahan ejaan dalam karangan siswa sebagai contoh. Berikut beberapa hasil temuan kesalahan ejaan.

Contoh temuan:

1. Penggunaan tanda baca

a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan

- 1) Saya patuh kepada peraturan yang ada di kebun binatang (A1A1/K6/P2)
- 2) Ini hari pengalaman yang sangat berkesan sekali (C1A1/K5/P3)
- 3) Pada hari libur aku dan keluargaku pergi ke kebun binatang (D1A1/K1/P1)
- 4) Pada suatu hari terjadi hujan yang sangat lebat disertai badai dan petir menggelegar dan menyambar pohon beringin (F2A1/K1/P1)
- 5) Pada acara ini, selain muncul keseriusan, terjadi juga peristiwa lucu yg dapat mengocok perut (G2A1/K2/P4)

Pada kalimat di atas, terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Seharusnya di akhir kalimat menggunakan tanda titik untuk mengakhiri suatu pernyataan, tetapi tidak diberi tanda titik. Karena, jika tidak diberi tanda titik di akhir kalimat merupakan bukan mengakhiri kalimat tersebut, melainkan masih ada kalimat berikutnya. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Saya patuh kepada peraturan yang ada di kebun binatang. 2) Ini hari pengalaman yang sangat berkesan sekali. 3) Pada hari libur aku dan

keluargaku pergi ke kebun binatang. 4) Pada suatu hari terjadi hujan yang sangat lebat disertai badai dan petir menggelegar dan menyambar pohon beringin. 5) Pada acara ini, selain muncul keseriusan, terjadi juga peristiwa lucu yg dapat mengocok perut

b. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan

- 1) Ada yg bermain Drama, menyanyi, *menari dan seB-aGainya*. (I1A2/K1/P1)
- 2) Muatan positif Terdapat padatanah, bangunan *manusia dan* pepohonan. (K1A2/K3/P3)
- 3) Saya melihat-melihat monas, kebun binatang *ragunan dan* taman mini. (L1A2/K5/P2)
- 4) Sayuran daun yang dapat di taman dlm pot, antara lain, *bayam seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi*. (B2A2/K3/P1)
- 5) Persiapan itu dimulai dengan menjerang air, *menanak nasi serta* memasak sayur dan lauk pauk. (G2A2/K3/P2)

Kalimat di atas terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan. Seharusnya pada unsur-unsur pemerincian atau pembilangan menggunakan tanda koma, tetapi tidak diberi tanda koma. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah pemakaian tanda koma yaitu, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Ada yg bermain Drama, menyanyi, *menari, dan seB-aGainya*. 2) Muatan positif Terdapat pada tanah, bangunan *manusia, dan* pepohonan. 3) Saya melihat-melihat monas, kebun binatang *ragunan, dan* taman mini. 4) Sayuran daun yang dapat di taman dlm pot antara lain, *bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi*. 5) Persiapan itu dimulai dengan menjerang air, *menanak nasi, serta memasak* sayur dan lauk pauk.

c. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat

- 1) *Oleh karena itu* para guru maupun siswa harus bertanggungjawab atas kebersihan dan bersihnya sekolah. (E1A2/K5/P1)
- 2) *Oleh sebab itu* banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir. (G1A2/K5/P3)
- 3) *Jadi* aku dimasukkan ke tim bintang sekolah. (O1A2/K3/P2)
- 4) *Akibatnya* nikotin sangat berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. (H2A2/K2/P3)

Kalimat di atas terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) *Oleh karena itu*, para guru maupun siswa harus bertanggung jawab atas kebersihan dan bersihnya sekolah; 2) *Oleh sebab itu*, banyak terdengar ada gedung, manusia, atau pohon yang tersambar petir; 3) *Jadi*, aku dimasukkan ke

tim bintang sekolah; 4) *akibatnya*, nikotin sangat berpengaruh terhadap sistem peredaran darah.

d. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat

- 1) Pada jumat sore setelah pulang bekerja ayahku mengajak pergi ke toko untuk membeli jajan dan minuman untuk bekal. (H1A2/K4/P1)
- 2) Setibanya di tempat perkemahan mereka mendirikan tenda masing-masing. (G2A2/K1/P2)

Kalimat 1) dan 2) terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Pada jumat sore setelah pulang bekerja, ayahku mengajak pergi ke toko untuk membeli jajan dan minuman untuk bekal. 2) Setibanya di tempat perkemahan, mereka mendirikan tenda masing-masing.

e. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris

- 1) Tetapi petugas kebun binatang tidak *mengizinkannya*. (A1A4/K5/P1)
- 2) Setiap hari jumat sekolah kami mengadakan *kegiatan* jumat bersih. (E1A4/K1/P1)
- 3) Para *peroks* menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya *sebanyak* lima menit untuk setiap batang rokok yg diisap. (H2A4/K3/P1)

Kalimat 1), 2), dan 3) terjadi kesalahan ejaan yaitu tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Tetapi petugas kebun binatang tidak *mengizin-kannya*. 2) setiap hari jumat sekolah kami mengadakan *kegia-tan* jumat bersih. 3) para *pero-kok* menurut penelitian dapat mengurangi peluang usianya *seba-nyak* lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap.

2. Penulisan kata

Kita mengenal kata dasar dan kata bentukan (kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk atau gabungan kata). Setyawati (2010, p. 168) menyatakan bahwa menyatakan bahwa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri, sedangkan kata berafiks, afiks ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Kata majemuk atau gabungan kata yang mendapat prefiks saja atau sufiks saja, maka prefiks atau sufiks tersebut ditulis serangkai dengan kata yang bersangkutan saja. Akan tetapi jika gabungan kata tersebut sekaligus mendapat prefiks dan sufiks, maka bentuk kata bentukannya harus ditulis serangkai semuanya.

- a) Untuk memperlancarkan kegi-atan tersebut para siswa *di wajib kan* membawa alat-alat kebersihan seperti sapu dan kemoceng. (E1A5/K2/P1)
- b) Aku pernah *di ajak* oleh keluargaku berlibur di Jogjakarta. (F1A5/K2/P1)
- c) ... maka benda yang *disam bar* akan hangus dan hancur. (K1A5/K5/P3)

Pada kalimat a), b), dan c) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sebaiknya diperbaiki menjadi a) Untuk memperlancarkan kegiatan tersebut para siswa *diwajibkan* mem-bawa alat-alat kebersihan seperti sapu dan kemoceng. b) Aku pernah *diajak* oleh keluargaku berlibur di Jogjakarta. c) ... maka benda yang *disambar* akan hangus dan hancur.

3. Penggunaan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016) penggunaan huruf kapital sebagai berikut.

a. Huruf kapital dipakai pada judul karangan

- 1) Liburan kekebun binatang (D1A6/JK)
- 2) Sahabatku, Doni, Yang baik (M1A6/JK)
- 3) kemacetan lalu lintas (N1A6/JK)

Pada judul karangan di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya judul karangan di atas adalah 1) Liburan ke Kebun Binatang 2) Sahabatku Doni yang Baik 3) Kemacetan Lalu Lintas.

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat

- 1) *aku* membeli oleh-oleh baju, baju, rempeyek, dan bakpia. (C1A6/K3/P3)
- 2) *itulah* halilintar. (K1A6/K3/P1)
- 3) *kemacetan* lalu lintas sering terjadi. (N1A6/K1/P1)

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya, pada awal kalimat menggunakan huruf kapital. Sebaiknya diperbaiki menjadi 1) Aku membeli oleh-oleh baju, baju, rempeyek, dan bakpia 2) Itulah halilintar 3) Kemacetan lalu lintas sering terjadi.

c. Huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat

- 1) Hari Minggu saya *Pergi* ke kebun binatang. (A1A6/K1/P1)
- 2) Hari ini SDN Sukowiyono IV *Mengadakan PeRkemahan* (I1A6/K1/P1)
- 3) Pada hari minggu aku dan teman-temanku akan *Pergi Ke* Banyubiru menaiki *Bis*. (Q1A6/K1/P1)

Pada kalimat diatas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya, huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat. Sebaiknya kalimat di atas diperbaiki menjadi 1) Hari Minggu saya pergi ke kebun binatang 2) Hari ini SDN Sukowiyono IV mengadakan perkemahan 3) Pada hari Minggu aku dan teman-temanku akan pergi ke Banyubiru menaiki bus.

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi

- 1) Diperjalanan menuju *pantai parangteritis* aku melihat banyak kendaraan yang sangat ramai sekali. (C1A6/K4/P1)
- 2) Pada pukul 03.30 Berangkat *kelamongan* naik bis. (H1A6/K10/P1)
- 3) Pagi hari kami pulang ke *ngawi* naik kereta. (L1A6/K2/P3)

Pada kalimat diatas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Sebaiknya, kalimat di atas diperbaiki menjadi 1) Diperjalanan menuju Pantai Parangteritis aku melihat banyak kendaraan yang sangat ramai sekali 2) Pada pukul 03.30 berangkat ke Lamongan naik bus 3) Pagi hari kami pulang ke Ngawi naik kereta.

e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya

1) Setiap hari jumat sekolah kami mengadakan kegiatan jumat bersih. (E1A6/K1/P1)

2) Ditahun 2018 ini, jatuh pada hari sabtu, 21 april 2018. (H1A6/K2/P1)

Pada kalimat diatas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Sebaiknya, kalimat di atas diperbaiki menjadi

1) Setiap hari Jumat sekolah kami mengadakan kegiatan jumat bersih 2) Ditahun 2018 ini, jatuh pada hari Sabtu, 21 April 2018.

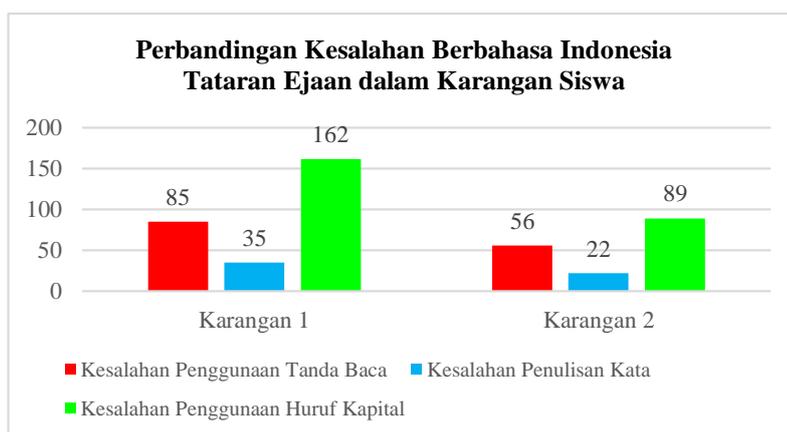
f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang

1) Apa kabar doN? (O1A6/K3/P1)

2) Terus lupa dengan aku doN? (O1A6/K10/P1)

Pada kalimat diatas terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang. Sebaiknya, kalimat di atas diperbaiki menjadi 1) Apa kabar Don? 2) Terus lupa dengan aku, Don?

Data kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa

Berdasarkan Gambar 2 dapat dinyatakan bahwa jumlah kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 masih sering terjadi di antaranya adalah kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan 1 sebanyak 85 kesalahan dan karangan 2 sebanyak 56

kesalahan terdiri atas, tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, dan tanda hubung dipakai untuk menyambungkan unsur-unsur ulang. Kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan pada karangan 1 sebanyak 35 kesalahan dan karangan 2 sebanyak 22 kesalahan. Sedangkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan 1 sebanyak 162 kesalahan dan karangan 2 sebanyak 89 kesalahan terdiri atas, huruf kapital dipakai pada judul karangan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang.

Dapat dilihat bahwa kesalahan pada penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan yang paling dominan. Adanya kesalahan dalam karangan siswa kelas IV harus diatasi agar di kemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Paling tidak, kesalahan tersebut dapat dikurangi kebatas minimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan adalah dengan meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Salah satu agar lebih menguasai kaidah bahasa dengan memperbanyak membaca. Siswa seharusnya banyak membaca buku tentang tata bahasa atau EYD, kamus, serta buku lain yang memiliki keterkaitan dengan bahan yang diperlukan.

D. Simpulan

Secara singkat, peneliti dapat menarik simpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut. Bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD Negeri Sukowiyono 4 adalah kesalahan penggunaan tanda baca yang dikelompokkan pada tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, dan tanda hubung dipakai untuk menyambungkan unsur-unsur ulang, kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, dan kesalahan penggunaan huruf kapital dikelompokkan pada huruf kapital dipakai pada judul karangan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf kapital tidak dipakai pada tengah kalimat, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, huruf kapital dipakai

sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa harus memperbanyak membaca untuk memperluas pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia sehingga ketika siswa menulis tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. *Kedua*, siswa harus sering melakukan latihan menulis dengan rutin. Untuk itu, guru harus memperhatikan waktu latihan atau praktik menulis lebih banyak daripada memberikan materi.

Daftar Rujukan

- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1(1), 40-53.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, N. A., Rasna, I., & Sudiara, I. S. (2014). Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada esai mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia: sebuah kajian ejaan, diksi, dan struktur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 2(1), 1-10.
- Finoza, L. (2005). *Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*, Jakarta: Penerbit Diksi Insan Mulia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, P. P. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook edition 3*, Amerika: SAGE Publications, Inc.
- Saddono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)*, Bandung: Karya Putra Darwati.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia teori dan praktik*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*, Bandung: Angkasa.